

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Pemikiran

Wanita dalam keluarga disebut sebagai ibu rumah tangga yang mengurus keluarganya. Peranan wanita dalam rumah tangga ini, sangat membantu keharmonisan rumah tangga, apalagi jika ibu rumah tangga ini memiliki suatu penghasilan tersendiri dan penghasilan tersebut dapat membantu sang suami dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka sehari-hari.

Dimana didalam satu keluarga itu ada yang namanya unit inti keluarga yang terdiri dari atas seorang ibu, seorang ayah dan juga anak-anak. Dan akan terus berkembang secara perlahan-lahan¹. Pembicaraan mengenai keluarga dalam setiap masyarakat manusia dari banyak keluarga batih atau disebut keluarga utama. Keluarga batih merupakan kelompok keluarga terkecil yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anaknya yang belum menikah, keluarga ini biasa pula kita sebut sebagai ibu rumah tangga.

Sementara dalam sosiologi ekonomi mendefinisikan bahwa dalam ekonomi mempunyai pengertian sebagai pengelolaan rumah tangga. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumberdaya rumah tangga yang terbatas diantara anggotanya, dengan

¹ Julia Cleves Mosse, *Gender dan Pembangunan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1993), Hal. 65

mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing. Oleh karena itu, suatu rumah tangga selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaannya. Harus diputuskan siapa anggota keluarga yang melakukan pekerjaan termasuk pada ibu rumah tangga atau wanita.

Wanita dalam hal ini para perempuan harus menguasai cara untuk memainkan teknik peran yang baik atau melaksanakan tugasnya didalam rumah tangga, dan disesuaikan dengan setiap situasi yang dihadapinya. Sikap maupun perilaku dari ibu rumah tangga itu harus dapat dijadikan contoh bagi anak-anaknya. Sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga, wanita harus menumbuhkan suasana yang harmonis, tampil bersih, memikat dan mampu mendorong suami untuk hal yang positif. Sebagai anggota masyarakat, perempuan diharapkan peran sertanya dalam rumah tangga².

Pada dasarnya kedudukan ayah ataupun ibu didalam rumah tangga memiliki hak yang sama untuk ikut melakukan kekuasaan demi keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga dan perbedaan secara biologis tidak dapat menghalangi pekerjaan apalagi demi untuk keluarga. Wanita yang cenderung lebih emosional atau lebih melihat segala sesuatu dari sudut perasaan dinilai sangat sesuai dengan tugasnya untuk merawat, mengasuh, dan mendidik anak. Wanita memang dilahirkan dengan naluri keibuan. Dengan naluri ini seorang wanita disertai tanggung jawab untuk mengasuh anak makanya peran wanita dalam mengurus rumah tangga sangat penting. Dan saat ini wanita yang kedudukan mereka dalam bekerja sudah

²Ida Ayu Gede Artayani, (2009), *Kehidupan wanita pengrajin gerabah di Desa Binoh Kelurahan Ubung Kaja Denpasar*, Hal 3.

banyak yang sama dengan laki-laki salah satunya membuka usaha-usaha untuk membantu keluarga mereka sendiri apalagi usaha tersebut merupakan minat yang mereka miliki. Dan inilah realita yang kita lihat pada saat ini, dimana wanita yang dulunya hanya fokus bekerja menjadi seorang ibu rumah tangga tetapi saat ini telah berbeda karena para wanita banyak yang mempunyai kreasi dan dengan kreasi serta kemampuan mereka tersebut para wanita ini bisa membantu bekerja untuk menghidupi keluarga mereka.

Pada prinsipnya dari penjelasan singkat diatas bahwa peran wanita dalam hal ini sebagai ibu rumah tangga disamping sebagai pendamping, pendorong dan penasehat terhadap suami yang bijaksana dan yang paling penting adalah semua peran yang dilakukan oleh wanita tersebut ada keterbukaan dan kerjasama demi untuk menambah keharmonisan dalam rumah tangga, itulah wanita dan ibu rumah tangga yang selalu diidam-idamkan oleh semua keluarga. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebanyakan masyarakat hanya mengandalkan hasil pertanian saja, sedangkan untuk mendapatkan hasilnya membutuhkan waktu yang cukup lama. Namun tidak bisa kita pungkiri bahwa bukan hanya laki-laki yang bisa menjadi tulang punggung keluarga tetapi juga wanita dapat membantu bekerja namun pekerjaan yang dilakukan wanita mungkin lebih ringan dibanding pekerjaan yang dilakukan laki-laki. Dengan bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ketahun, hal ini menyebabkan semakin bertambahnya angkatan kerja, dan sumber daya manusia semakin meningkat. Sumber daya manusia semakin besar terdapat didaerah pedesaan terutama di Desa Batulayar yang dominan masyarakatnya petani. Penduduk Desa

Batulayar tingkat kerja partisipasi kaum wanita atau ibu rumah tangga dalam sektor pertanian cukup besar karena dituntut oleh masalah ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dengan bertambahnya jumlah penduduk, dewasa ini banyak lahan pertanian beralih fungsi menjadi sebuah pemukiman, sehingga semakin sempitlah penguasaan lahan pertanian. Maka dari itu bagi sebagian masyarakat pedesaan tidak dapat mengandalkan pertanian sebagai tumpuan hidupnya, yang cenderung menggeser kesempatan kerja dari pertanian beralih ke sektor non pertanian atau pekerjaan tambahan demi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Bagi para pekerja wanita tidak semuanya sektor pekerjaan yang mereka bisa kerjakan untuk membantu para laki-laki bekerja apalagi para wanita-wanita pedesaan yang hampir diatas rata-rata tingkat pendidikan mereka sangat rendah dan bahkan banyak sekali para wanita pedesaan tidak mengenal yang namanya bangku pendidikan. Dengan tingkat pendidikan yang mereka miliki sangat rendah ini banyak para wanita menciptakan kreatif sendiri untuk dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi. Rumah tangga yang dikepalai perempuan umumnya miskin dan kelompok termiskin dalam strata sosial ekonomi di Indonesia. Hal ini sangat terkait dengan kualitas sumber daya perempuan kepala keluarga yang rendah.

Pada saat ini wanita atau ibu rumah tangga yang ada di Desa Batulayar khususnya Dusun Langge II mereka bukan hanya menjadi seorang ibu rumah tangga saja namun mereka memiliki peran lain yaitu membantu langsung sang suami dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, para wanita yang ada di Dusun Langge

II ini di samping berperan sebagai ibu rumah tangga, mereka juga membantu bekerja sebagai pengrajin.

Gambaran singkat tentang Dusun Langge II, dusun ini merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Batulayar, dimana di Dusun Langge II ini para wanitanya terutama ibu rumah tangga banyak yang berprofesi sebagai pengrajin *upiyah karanji*. Dusun Langge pada pertengahan tahun 2012 dimekar menjadi dua dusun yaitu dusun Langge I dan Langge II yang pada saat ini dari data tahun 2012 berjumlah 587 jiwa yang terdiri dari laki-laki sejumlah 325 orang dan perempuan 262 orang. Tetapi peneliti hanya lebih fokus pada studi kasus penelitian di dusun Langge II yang berjumlah 91 Kepala Keluarga. Dimana jumlah para wanita pengrajin *upiyah karanji* ini sebanyak 43 orang. Menurut pengamatan sementara di lokasi penelitian, bahwa kehidupan para wanita pengrajin *upiyah karanji* yang ada di Desa Batulayar perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana kehidupan para wanita-wanita pengrajin *upiyah karanji* ini dengan mereka mempunyai pekerjaan dan juga punya profesi sebagai pengrajin *upiyah karanji* tersebut dan sekaligus sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga.

Kondisi inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang para wanita pengrajin *upiyah karanji* tersebut. Oleh karenanya penulis sangat tertarik dengan masalah tersebut dan ingin melakukan penelitian dengan judul “ Kehidupan Wanita Pengrajin *Upiyah Karanji* Desa Batulayar Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka pokok permasalahan ini adalah

- 1.2.1. Bagaimana Kehidupan Wanita Pengrajin *Upiyah Karanji* Di Desa Batulayar Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1.3.1. Untuk mendeskripsikan tentang kehidupan wanita pengrajin *upiyah karanji* di Desa Batulayar Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo!

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Secara Teoritis :

Penelitian ini sebagai kajian dari Kehidupan Wanita Pengrajin *Upiyah Karanji* terutama di Kabupaten Gorontalo dan pada khususnya di Desa Batulayar Kecamatan Bongomeme.

- 1.4.2. Secara Praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada masyarakat Batulayar dan pada khususnya untuk menambah pengetahuan tentang kehidupan para wanita pengrajin *upiyah karanji* di Desa Batulayar.

- 1.4.3. Dan untuk peneliti semoga bisa menjadi tolak ukur peneliti dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang